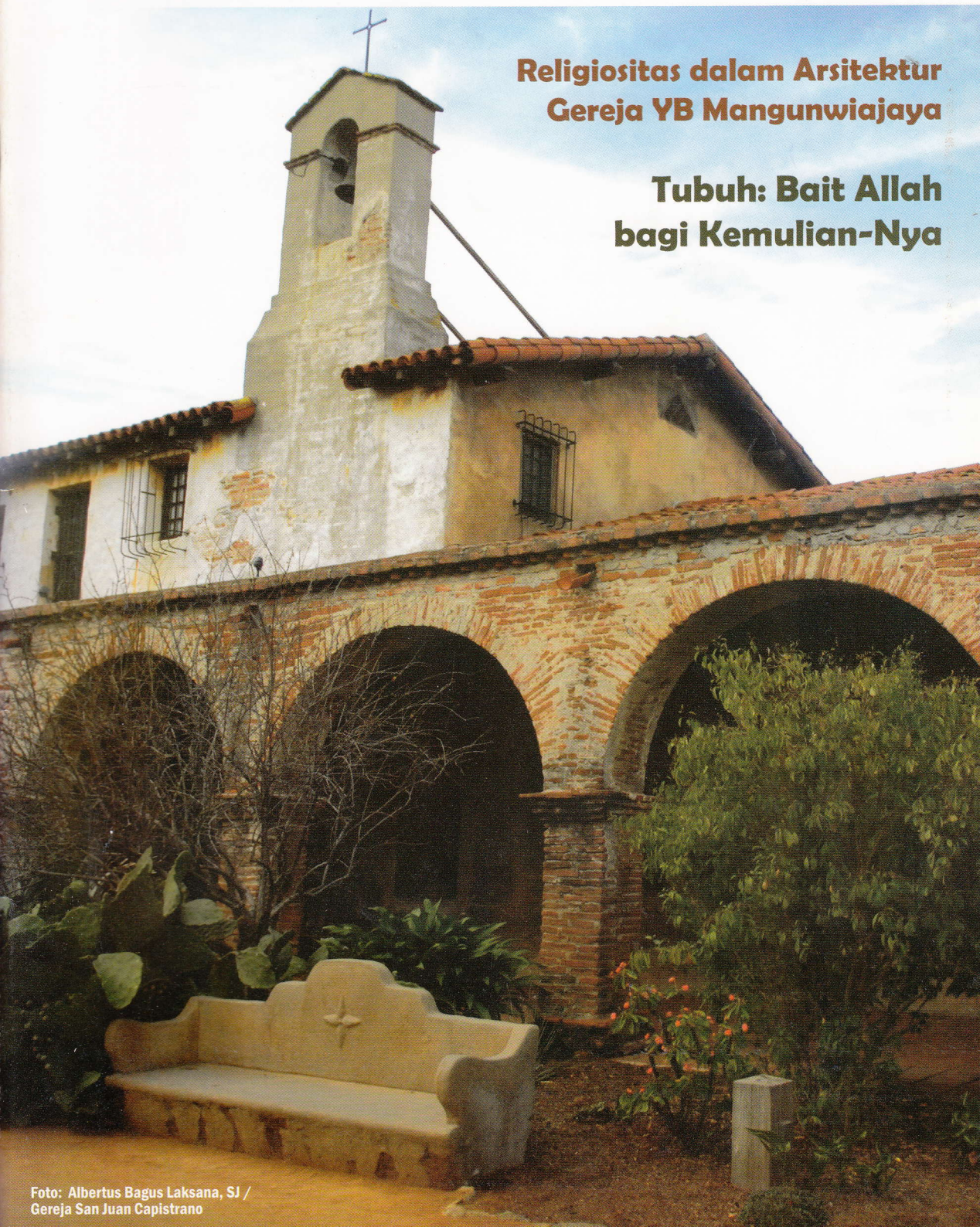


Arsitektur Gereja: Ruang antara Manusia, Tuhan, dan Sesama

**Religiositas dalam Arsitektur
Gereja YB Mangunwijaya**

**Tubuh: Bait Allah
bagi Kemuliaan-Nya**



ROHANI

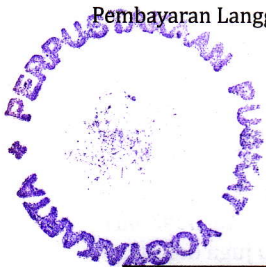
menjadi semakin insani

IZIN No. 0218/DPDM/SIT/28 Maret 1996

Penanggung Jawab G. P. Sindhunata, SJ
 Pemimpin Redaksi A. Bagus Laksana, SJ
 Redaksi:
 Koordinator I. Suryadi Prajitno, SJ
 Pengadaan naskah R. Sani Wibowo, SJ
 Penyelaras bahasa H. Heri Setyawan, SJ
 Artistik M. Tomi Subardjo, SJ
 A. Vico Kristiawan, SJ
 Renatyas Fajar Christanto
 Editor senior P. Mutiara Andalas, SJ
 Pemimpin Perusahaan P. Didit Krisnadewara
 Surel redaksi majalahrohani@yahoo.com,
 rohanimajalah@gmail.com
 Administrasi & Distribusi Maria Dwi Jayanti
 Alamat Jl. Pringgokusuman No. 35
 Jogjakarta 55272
 Telepon 0274.6508836,
 081802765006,
 Faksimili 0274.546811
 Surel adisi rohani.adisi@gmail.com
 Langganan Jawa: per eks Rp15.000
 Luar Jawa: per eks Rp17.000

Pembayaran Langganan

BCA Jl. Jend. Sudirman,
 Yogyakarta, a.n.
 Sindhunata
 No. 037.0285.110
 BRI Bambanglipuro,
 Yogyakarta, a.n.
 Sindhunata
 No. 6630.01.008.100.53.2



KATA REDAKSI / A. Bagus Laksana, SJ
 Tinggal ... 2

SAJIAN UTAMA / Hartono Budi, SJ
 Teologi Asia: Menjadi Pelayan Kehidupan ... 4

SAJIAN UTAMA/ Adolf Heuken, SJ
 Gereja ... 8

SAJIAN UTAMA/ Erwinthon P. Napitupulu
 Religiositas dalam Arsitektur Gereja
 Y. B. Mangunwijaya ... 11

OLEH-OLEH REFLEKSI / Kharita, SND
 Melukis Jejak Persekutuan ... 15

BAGI RASA / Gerardus Hadian Panamokta, SJ
 Seratus Persen di Perantaraan ... 18

SABDA YANG HIDUP / A Gianto, SJ
 Kisah Menara Babel: Kej 11: 1-9 ... 21

SENTAL-SENTIL ... 24

KAUL BIARA / Paul Suparno, SJ
 Kepemimpinan Kristiani
 sebagai Pelayan di Biara ... 25

LEMBAR PASTOR / B.S. Mardiatmadja, SJ
 Paus Fransiskus dan Hidup Bakti ... 29

LEMBAR PASTOR /
 Gembala yang Butuh Didoakan
 dan Bukan Pejabat ... 32

RUANG DOA / Mayolus Tapa Tiro, MSF
 Devosi kepada Keluarga Kudus Nazaret ... 35

BELAJAR TEOLOGI / T Krispurwana Cahyadi, SJ
 Tubuh: Bait Allah bagi Kemuliaan-Nya ... 39

RUANG TANYA ... 43

REMAH-REMAH / M. Joko Lelono

Redaksi menerima naskah yang sesuai dengan rubrik yang tersedia. Panjang karangan maksimal 11.000 karakter dengan spasi (3-4 Hlm. A4 spasi 1). Kirim ke rohanimajalah@gmail.com atau majalahrohani@yahoo.com. Redaksi berhak menyunting semua naskah yang masuk ke meja redaksi.



12 Waktu penggunaan ruang ibadah dalam perayaan Ekaristi praktis hanya beberapa jam dalam seminggunya, setelah itu sepi aktivitas. Seharusnya gereja juga dapat lebih mewadahi jemaat dalam penghayatan kehidupan nyata bersama orang lain selain penghayatan pada teologi.

Rubrik "Ruang Tanya" diasuh oleh beberapa pastor. Rubrik ini dimaksudkan sebagai media tanya jawab tentang iman, hidup religius, spiritualitas, teologi, katekese, dan lain-lain. Pertanyaan mohon dikirim melalui email rohanimajalah@gmail.com. Pertanyaan akan kami teruskan kepada pastor yang kompeten untuk menjawabnya.

Romo yang baik,

Saya ini seorang bruder yang sedang ditugasi belajar di sebuah universitas swasta. Pada perayaan Paskah tahun ini, saya bertemu seorang teman mahasiswa Kristen. Dia tampaknya mencoba memahami ajaran Gereja Katolik tentang Maria karena dia dapat menyebut beberapa gelar Maria. Hanya saja, ada satu ajaran yang masih belum dapat dia pahami, yaitu tentang Maria yang diangkat ke surga dengan jiwa dan raganya. Alasannya, dia tidak dapat menemukan Kitab Suci yang mengarah ke sana. Saya kesulitan untuk memberikan tanggapan, maka mohon penerangan dari Romo.

Seorang Bruder yang sedang belajar di Yogyakarta.

Bruder yang baik,

Dogma tentang Maria yang diangkat ke surga dikeluarkan oleh Paus Pius XII pada tahun 1950 dengan rumusan: "Maria, Bunda Allah dan perawan tetap yang tak bernoda, diangkat dalam kemuliaan surgawi dengan jiwa dan raga setelah ia menyelesaikan jalan hidupnya di bumi" (DS 1903). Di dalam dogma ini, dirujuk ayat Kitab Suci Kej 3:15 dan Luk 1:38, yang tentu saja tidak dapat secara langsung mendasarkan dogma itu, meskipun tidak berlawanan. Ayat-ayat itu menunjukkan bahwa manusia mengalahkan "ular", dosa dan akibat-akibatnya (Kej 3:15) dan bahwa Maria memang orang pilihan Allah dalam sejarah keselamatan (Luk 1:38).

Sebagaimana kita ketahui, iman Katolik mendasarkan ajarannya tidak hanya pada Kitab Suci, tetapi juga pada Tradisi dan Magisterium (kuasa mengajar Gereja yang dimiliki oleh para Uskup). Menurut tradisi, Maria digambarkan sebagai orang beriman dan amat suci. Dasar dogma ini adalah keibuan dan kesucian Maria, teristimewa dogma tentang dikandungnya Maria tanpa noda asal (oleh Paus Pius IX, tahun 1854). Maria sepenuhnya ditebus oleh Yesus Kristus karena paling berdekatan dengan Yesus Kristus. Maka Maria pasti juga paling berdekatan dengan Yesus Kristus dalam kemenangan-Nya, dalam kemuliaan-Nya. Apa yang terungkap di dalam dogma ini adalah kekudusan Maria yang menyeluruh. Itulah keistimewaan Maria,

sebagaimana terungkap di dalam Kitab Suci dan tradisi.

Istilah "jiwa dan raga" berdasarkan pada antropologi tertentu yang mengatakan bahwa manusia terdiri dari jiwa dan raga. Ini berarti bahwa istilah jiwa dan raga menunjuk pada seluruh manusia seperti nyatanya ada, manusia dengan seluruh eksistensinya. Dengan demikian dogma ini menyatakan bahwa Maria seluruhnya, dengan seluruh eksistensi keduniaannya beralih ke dalam eksistensi baru, yaitu "surgawi". Maka dalam persekutuan dengan Kristus, Maria tergabung dengan Allah. Maria ketika hidup di dunia tidak mempunyai dosa, entah dosa pribadi maupun "noda asal". Seluruh pribadi Maria diserap, diintegrasikan ke dalam relasinya dengan Allah. Seluruh umat beriman dipanggil Allah untuk ambil bagian di dalam kebangkitan Kristus (bdk. Rom 6:5, Kol 2:12, Flp 3:11), dengan jaminan dari Roh Kudus (bdk. Rom 8:11, Ef 1:14). Dengan demikian situasi yang dialami Maria yang diangkat ke surga merupakan situasi yang akan dialami oleh seluruh umat beriman. Maria meneguhkan harapan iman kita akan kebangkitan badan yang akan terjadi pada akhir zaman.

Demikian Bruder, penjelasan saya, semoga bermanfaat.

Salam dan doa.

B.A. Rukiyanto, SJ
Dosen IPPAK, Universitas Sanata Dharma